

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengalaman pertama yang terjadi pada masa balita akan tertanam kuat dibawah alam sadar anak yang dampaknya terasa hingga dewasa. Montesori menyatakan bahwa masa balita merupakan masa keemasan, karena anak mulai peka dan sensitif menerima berbagai rangsangan. Pada periode ini anak akan sangat mudah menyerap dan menerima stimulus dari lingkungannya baik disengaja ataupun tidak. Menurut Dariyo (dalam Hasanah, 2016) yang paling menonjol dan terlihat dalam diri anak adalah terjadinya perubahan fisik.

Perubahan fisik pada anak-anak dipengaruhi oleh perkembangan motorik kasar dan halus yang distimulasi melalui bermain atau kegiatan sehari-hari anak. Perkembangan motorik kasar berkaitan dengan pengendalian gerak tubuh yang terkoordinasi, sedangkan motorik halus berkaitan dengan gerak otot-otot kecil yang berhubungan dengan otak. Perkembangan motorik halus anak akan berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari seperti meronce, memegang benda, menangkap benda, mengancingkan baju serta kegiatan sehari-hari lainnya yang bisa dilakukan secara mandiri oleh anak. Hal ini menjadikan masa balita merupakan masa yang penting dan memerlukan bimbingan serta pendampingan yang baik dari orang terdekatnya yaitu orang tua. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Departemen Sosial, pada masa kanak-kanak, anak sangat memerlukan perhatian dan kasih sayang melalui pola asuh serta bimbingan ibunya, namun seiring dengan perubahan zaman dan banyaknya tuntutan dalam berumah tangga menyebabkan wanita harus ikut serta membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Wirotnomo (dalam Mardiah, 2019) menyatakan bahwa masyarakat Indonesia sekarang berada dalam masa transisi, wanita menganggap perlu bekerja untuk menopang kehidupan keluarga. Beberapa faktor yang menyebabkan wanita bekerja atau berkarir adalah tuntutan ekonomi yang semakin hari semakin tinggi, suami tidak bekerja, dan wanita yang menjadi *single parents* sehingga mengharuskan wanita menjadi tulang punggung dalam keluarga. Menurut laporan Badan Pusat

Statistik (BPS) (dalam Syamsulanjari, S,dkk 2019) jumlah tenaga kerja perempuan tahun 2019 tercatat 58,04% berperan sebagai tenaga usaha jasa. Hal ini didukung dengan semakin terbukanya kesempatan bekerja bagi perempuan, salah satunya adalah perusahaan industri yang membuka lowongan untuk wanita menjadi buruh pabrik. Rata-rata wanita yang bekerja menjadi buruh pabrik merupakan masyarakat dengan golongan ekonomi menengah ke bawah.

Ibu pekerja buruh pabrik akan dihadapkan dengan dua tuntutan peran, yaitu sebagai pencari nafkah atau tulang punggung keluarga dan peran menjadi ibu rumah tangga. Kedua peran tersebut harus dikerjakan di waktu yang bersamaan dengan optimal, namun hal ini sering kali menyebabkan timbulnya permasalahan keluarga, salah satunya yaitu peran sebagai ibu yang harus mendampingi tumbuh kembang anak terutama dalam perkembangan motorik halus anak saat usia balita. Pekerja buruh pabrik terbagi menjadi beberapa shift dengan waktu bekerja 8-12 jam. Dengan waktu tersebut sudah dipastikan waktu bersama anak menjadi kurang sehingga harus menitipkan anak kepada orang yang dipercaya, biasanya anak akan dititipkan pada nenek atau tetangganya, namun pengasuhan orang lain dalam mendampingi anak belum tentu sesuai dengan prinsip orang tua dan dalam perkembangannya tidak mencapai standar pencapaian perkembangan seluruh aspek perkembangan anak yang memiliki dampak kurang baik bagi anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan suatu solusi untuk tetap terjaminnya perkembangan motorik halus anak meskipun ibu atau orang tua bekerja yaitu dengan hadirnya *daycare*. Departemen Sosial (dalam Yasin, dkk, 2020) menegaskan yang di maksud dengan *daycare* adalah lembaga pelayanan pengganti sementara yang mengambil tanggung jawab secara luas ketika orang tua bekerja, meliputi pelayanan sosialisasi anak, pengembangan perilaku anak, pendidikan anak, kesehatan anak, kegiatan bermain, dan kegiatan pengisi waktu luang. Menurut Keputusan Menteri Sosial No. 17/HUK/1993 bahwa *daycare* adalah wadah pembinaan usaha kesejahteraan bagi anak yang orang tuanya bekerja mencari nafkah sehingga tidak berkesempatan menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan kesejahteraan anak pada waktu bekerja atau sampai memasuki pendidikan dasar. Tujuan dari *daycare* adalah memberikan pelayanan, bimbingan, dan pendidikan kepada anak usia dini yang dikhawatirkan akan mengalami

hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya karena ditinggalkan oleh orang tua (ibu) bekerja.

Dengan demikian dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas bahwa *daycare* merupakan sebuah wadah atau lembaga yang memberikan layanan pengasuhan dan pendidikan yang memberikan berbagai stimulus untuk anak meliputi kesejahteraan anak, kegiatan bermain, perkembangan motorik, kesehatan anak, dan pengembangan perilaku anak selama orang tua (Ibu) sedang bekerja. Dalam hal ini peneliti berusaha memberikan solusi dengan diadakannya *daycare* di lingkungan industri yang diharapkan akan mengurangi kekhawatiran wanita yang bekerja menjadi buruh pabrik terhadap perkembangan anak terutama dalam hal perkembangan motorik halus, karena terbantu oleh pengasuh dari *daycare*.

Pada kenyataannya masih ada ibu pekerja buruh pabrik yang tidak menitipkan anak ke *daycare*. Maka penulis melakukan penelitian mengenai kesadaran ibu pekerja buruh pabrik terhadap pentingnya *daycare* pada perkembangan motorik halus.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana perkembangan motorik halus anak pada keluarga ibu pekerja buruh pabrik yang dititipkan di *daycare*?
- 1.2.2 Bagaimana kesadaran ibu pekerja buruh pabrik terhadap pentingnya *daycare* pada perkembangan motorik halus anak?
- 1.2.3 Bagaimana pentingnya *daycare* terhadap perkembangan motorik halus anak pada keluarga ibu pekerja buruh pabrik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dijabarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk:

- 1.3.1 Untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak pada keluarga ibu pekerja buruh pabrik yang dititipkan di *daycare*.
- 1.3.2 Untuk mengetahui kesadaran ibu pekerja buruh pabrik terhadap pentingnya *daycare* pada perkembangan motorik halus anak.

- I.3.3 Untuk mengetahui pentingnya *daycare* terhadap kemampuan motorik halus anak pada keluarga ibu pekerja buruh pabrik.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan diantaranya:

- 1.4.1 Bagi anak, dapat mengoptimalkan periode penting dalam dirinya terutama dalam pertumbuhan dan perkembangan motorik halus anak.
- 1.4.2 Bagi ibu pekerja buruh pabrik, dapat menitipkan anak di *daycare* tanpa rasa khawatir selama bekerja.
- 1.4.3 Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menulis karya ilmiah.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan skripsi ini diawali Bab I hingga V beserta daftar pustaka dengan pemaparan sebagai berikut:

Bab I berisikan: latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II penjabaran dari beragam teori yang memedomani pengkajian secara menyeluruh yang berisi: a) Perkembangan Anak Balita; tahapan perkembangan anak balita, tahap perkembangan motorik anak. b) Ibu Pekerja Buruh Pabrik; pengertian buruh pabrik, shift kerja buruh pabrik. c) *Daycare*; pengertian *daycare*, tujuan *daycare*, fungsi *daycare*, serta d) Penelitian Relevan.

Bab III menyajikan tentang metode penelitian meliputi: a) Desain penelitian b) Prosedur penelitian c) waktu dan tempat penelitian d) subjek penelitian, e) pengumpulan data, serta f) analisis data.

Bab IV menguraikan perolehan hasil dan pembahasan yang didapat berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap peran *daycare* terhadap perkembangan motorik halus anak pada keluarga ibu pekerja buruh pabrik, berisikan: a) Hasil observasi dan wawancara b) Pembahasan observasi dan wawancara.

Bab V merupakan bagian akhir dari pemaparan yang berkaitan dengan a) Kesimpulan b) Implikasi dan c) Rekomendasi.